

**PERSEPSI TENTANG PORNOGRAFI DI KALANGAN
MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

Disusun Oleh:

**AFLAH NOVARDINA
NIM: 02540968**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 15 Januari 2007

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini :

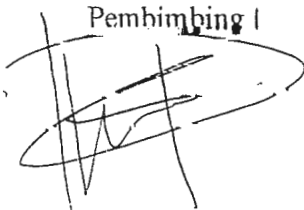
Nama : Aflah Novardina
NIM : 02540968
Jurusan : Sosiologi Agama (SA)
Judul Skripsi : *Persepsi Tentang Pornografi di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Maka selaku pembimbing/ pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk dimunaqosyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Moh. Soehadha, S.Sos, M.Hum
NIP.150291739

Pembimbing II



Munawar Ahmad, SS, M.Si
NIP.150321646



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto Telp/Fax (0274) 512156 YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/ 1549 /2007

Skripsi yang berjudul : Persepsi Tentang Pornografi di Kalangan Mahasiswa
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Diajukan oleh :

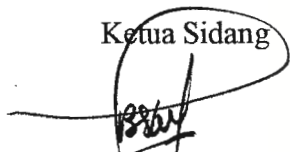
1. Nama : Aflah Novardina
2. NIM : 02540968
3. Program Sarjana Strata I Jurusan: Sosiologi Agama

Telah dimunaqosyahkan pada hari Senin, tanggal 29 Januari 2007 dengan nilai (80) B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

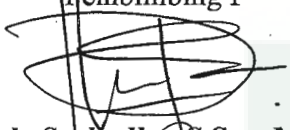
Sekretaris Sidang

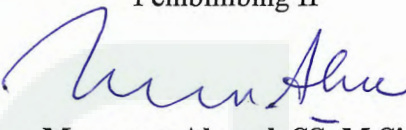

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP. 150235497


Ustadi Hamzah, S.Ag. M.Ag
NIP. 150298987

Pembimbing I

Pembimbing II



Moh. Sohadha, S.Sos. M.Hum
NIP: 150291739


Munawar Ahmad, SS. M.Si
NIP: 150321646

Penguji I


Penguji II


Ahmad Muttaqin, M.Ag, MA
NIP. 150791985


Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si, Psi
NIP. 150301493

Yogyakarta, 29 Januari 2007

DEKAN
FAKULTAS USHULUDDIN


Drs. H. M. Fahmi, M.Hum.
NIP. 150088748

MOTTO

- ❖ *Sesungguhnya hari kemarin bagaikan mimpi yang telah berlalu dan telah habis waktu. Sedang hari esok tinggallah harapan yang indah. Adapun hari ini adalah realita.*
- ❖ *Hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tenteram. (Q.S Ar-Rad :28)*
- ❖ *Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan (Q.S Al-Insyirah : 6)*
- ❖ *The Wise Men is Who Loves and Reveres God (Kahlil Gibran)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada:

- ❖ *Ayahanda tercinta M. Zarkoni Buchori (Alm) dan ibunda tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang dan segalanya.*

- ❖ *Keluarga dan sahabat-sahabatku dengan seluruh perhatian, bantuan serta dukungannya selama ini.*

- ❖ *Untuk seseorang yang selalu di hati
You're beautiful moment in my life.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya. Amin.

Alhamdulillah setelah melewati waktu berbulan-bulan, skripsi yang berjudul **“PERSEPSI PORNOGRAFI DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA”** telah terselesaikan. Selama proses penyusunan skripsi ini, tentu saja penulis mendapatkan bantuan, nasehat dan dukungan dari berbagai pihak, dan tak lupa penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Moh. Damami, M.Ag selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Muli. Soeladua, S.Sos, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan dan pembimbing yang berkenan meluangkan waktunya, dan memberikan saran dan kritik yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Munawar Ahmad, SS, M.Si selaku pembantu pembimbing yang selalu meluangkan waktu dan memberikan kritik dan saran kepada penulis.
5. Staf dan karyawan TU UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Kolese Ignatius, perpustakaan Fisipol UGM dan semua yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Keluarga tercinta Ibu, mas, mbak, dan keponakanku Zaqki, Rofi yang menjadikan hidup ini menjadi lebih berarti.
7. Lettu. Adm. Dany R, Letda. Tek. Ardi L, Letda. Lek. Ilham P dan temen-temen alumni Indonesian Air Force Academy khususnya Jawa Barat terima kasih atas semua bantuan dan dukungan kalian selama ini.
8. Teman-teman Sosiologi Agama Angkatan 2002 dan sobatku senasib seperjuangan Rika, Nanu, Epi, Siti dldk kritik saran dari kalian sangat membantu. Semua teman-temanku yang tidak disebutkan namanya thanks ya ☺

Karena bantuan mereka skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ada manfaatnya dan Allah SWT berkenan memberikan balasan yang setimpal atas kebaikan mereka. Amin.

Yogyakarta, 13 Januari 2007

Penulis

Aflah Novardina

ABSTRAK

Perkembangan dan kebebasan media massa merupakan tolok ukur kemajuan dunia informasi. Demikian pula yang terjadi di Indonesia. Media cetak dan media elektronik berkembang sangat pesat. Secara kuantitas media cetak dan elektronik seperti koran, tabloid, majalah, televisi, VCD dan internet mengalami peningkatan. Tetapi, peningkatan ini tidak diikuti dengan peningkatan kualitas. Apabila dicermati isinya, banyak media yang hanya memenuhi selera pasar saja. Salah satu yang sangat ditonjolkan adalah eksploitasi seksual. Yang secara vulgar dan berani menampilkan unsur-unsur pornografis baik dalam bentuk tulisan, gambar-gambar dengan pose terbuka dan menantang, paparan cerita dan visualisasi yang kemudian dikemas dan diolah dalam gaya jurnalistik yang sangat imajinatif dan deskriptif.

Melihat dari latar belakang di atas penulis mengambil rumusan masalah yang bagaimana persepsi dan pemaknaan pornografi di kalangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Dalam skripsi penulis mengambil teori posmodernisme dengan mengacu pada konsep pemikiran Michel Foucault yang memberikan teorinya tentang seksualitas hasrat, tubuh dan kekuasaan.

Dalam skripsi penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil suatu wilayah atau fokus kajian dengan ruang lingkup yang kecil. Pada penelitian ini penulis mengambil penelitian di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan mengambil subjek mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, Diskusi Kelompok Terarah/ Focus Group Discussion dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini penulis mendapat beragam variasi tentang persepsi pornografi di kalangan mahasiswa UIN yang melihat realitas yang ada norma dan nilai saat ini semakin berubah seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya arus informasi hal ini merupakan salah satu kebutuhan yang sangat mendasar bagi mahasiswa. Termasuk cara pandang dan pemikiran-pemikiran dengan segala perubahan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat tidak dapat dihindarkan. Dari hasil DKT yang dilakukan penulis kepada mahasiswa menghasilkan 4 klasifikasi antara lain yang *pertama*, bahwa pornografi sebagai daya tarik seksual *kedua*, pornografi sebagai karya seni/ kebebasan berekspresi *ketiga*, pornografi sebagai tindakan penyimpangan sosial *keempat*, pornografi sebagai kebiasaan pamer aurat.

Pornografi sifatnya sangat relatif tergantung pada waktu dan tempat. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan pendapat dalam mempersepsikan pornografi latar belakang pendidikan, pengalaman, dan lingkungan tempat tinggal mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	10
F. Metodologi Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	19

BAB II : GAMBARAN UMUM KAMPUS UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

A. Kondisi Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	20
B. Karakteristik Sosial Budaya Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga ..	21
1. Asal Daerah	21
2. Asal Sekolah	22
3. Kondisi Ekonomi	23
C. Sejarah Perkembangan	24

**BAB III : SEJARAH DAN PEMIKIRAN-PEMIKIRAN TENTANG
PORNOGRAFI**

A. Pengertian.....	31
1. Pornografi.....	31
2. Pornografi Menurut Draf RUU Anti Pornografi.....	31
3. Pornografi Menurut Beberapa Pandangan.....	32
B. Sejarah Pornografi	38
C. Beragam Pandangan Tentang Pornografi.....	42
1. Pornografi Menurut Pandangan Islam.....	42
2. Pornografi Dalam Media, Seks dan Kapitalisme.....	44
3. Pencitraan Perempuan Dalam Pornografi.....	51

**BAB IV : PORNOGRAFI DALAM PANDANGAN MAHASISWA UIN
SUNAN KALIJAGA**

A. Beragam Persepsi Tentang Pornografi	55
B. Pengalaman Mahasiswa UIN Mengonsumsi Pornografi	64

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------

CURICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih telah memberikan banyak pengaruh besar terhadap kemajuan dunia informasi dan komunikasi terbukti berbagai macam media cetak dan media elektronik berkembang cukup pesat. Tidak bisa dipungkiri bahwa seiring dengan kemajuan informasi telah melahirkan kebebasan pers yang luar biasa budaya *permisif* menghantarkan masyarakat untuk bebas mengeluarkan pendapat dan berfikir kritis dalam berbagai hal. Kebebasan menuangkan gagasan, dan ide-ide yang kreatif telah memberikan suatu keleluasaan dalam publikasi media yang terkadang melanggar batas-batas kesopanan dan kesusilaan.

Demikian pula yang terjadi di Indonesia saat ini, media cetak dan elektronik berkembang cukup pesat. Secara kuantitas media seperti koran, tabloid, majalah, VCD, DVD dan internet sangat jauh meningkat. Namun peningkatan ini sayangnya tidak diikuti dengan peningkatan kualitas. Tetapi apabila dicermati isinya banyak sekali media cetak maupun elektronik yang tidak berbobot dan terkesan hanya memenuhi alasan pasar. Salah satu yang sangat ditonjolkan adalah eksploitasi seksual.¹

Jika kita mendengar istilah “pornografi” yang terlintas dipikiran adalah film-film yang menggambarkan kehidupan seks, gambar-gambar yang selalu

¹ Supartingsih, “Melacak Akar Masalah Pornografi dan Pornoaksi Serta Implikasinya Terhadap Nilai-nilai Sosial (Kajian Filsafat Nilai)”, *Jurnal Filsafat*, XXXVI, April 2004, hlm.1.

memperlihatkan, mengeksploitasikan tubuh wanita dengan gaya bahasa yang sengaja dibuat secara erotis dengan tujuan membangkitkan nafsu birahi.² Dan juga dapat menimbulkan sebuah rangsangan dan kepuasan seksual dengan tampilan bentuk, pose, posisi, sikap dan ekspresi.

Terbitnya majalah-majalah berbau seksual yang secara vulgar dan berani menampilkan unsur-unsur pornografis baik dalam bentuk tulisan, gambar-gambar dengan pose terbuka dan menantang bahkan telanjang tanpa dibalut pakaian serta paparan cerita dan visualisasi yang kemudian dikemas dan diolah dalam gaya jurnalistik yang sangat imajinatif dan deskriptif sehingga banyak orang tertarik untuk melihat dan membacanya.

Kehadiran Pornografi saat ini semakin merajalela dan sangat meresahkan apalagi jutaan keping VCD porno yang beredar di masyarakat dan semakin meluasnya jaringan internet yang dapat diakses kapan saja, dengan segala fasilitas lengkap yang disediakan di internet hanya dengan menulis situs yang kita inginkan dari mulai entertainment, astrologi, kesehatan, politik, dan sebagainya termasuk gambar-gambar porno, film porno dapat kita lihat lewat internet dengan mudah dan cepat.

Pornografi tidak hanya berkembang melalui VCD atau internet kecanggihan teknologi yang sedang trend saat ini seperti Ponsel yang difungsikan sebagai alat komunikasi telepon dan mengirim pesan pendek justru di salah gunakan. Dengan fasilitas yang lengkap ponsel dapat digunakan untuk

² Lihat Artikel yang di tulis oleh Mudji Sutrisno, "Pornografi", *Tempo*, 12 Februari 2006, hlm. 70.

menyebarkan gambar-gambar porno dan video dengan menggunakan fasilitas *bluetooth* atau pesan multimedia.

Tayangan-tayangan di televisi tidak ketinggalan mulai menayangkan acara-acara yang berbau seksual. Obrolan tentang seks, Permasalahan pasangan suami istri yang sebenarnya adalah sesuatu yang pribadi. Tetapi saat ini perbincangan seperti itu sudah menjadi hal yang wajar, bahkan ada yang beranggapan bahwa perbincangan tentang seks bukanlah sesuatu yang dianggap tabu lagi, tetapi patut dibicarakan di depan umum. Ditambah dengan pemandu acara para artis-artis ibu kota yang berpenampilan mewah. Acara yang bernuansa pornografi ini termasuk dalam kategori hiburan yang memiliki banyak peminat dibandingkan acara-acara yang lain. Sejumlah video klip, film-film dan iklan dari luar ataupun dalam negeri tidak lepas dari unsur pornografis.

Kasus Inul misalnya dengan goyang ngelot-nya. Sebenarnya yang menjadi persoalan dalam kasus ini bukanlah musik dangdutnya, melainkan pinggul yang bergoyang berputar-putar di atas panggung dalam busana yang sangat minim dan ketat.³ Kasus Anjasmara bersama Isabel Yahya sebagai foto model yang berpose telanjang dengan background kisah klasik Adam dan Hawa di Taman Firdaus.⁴ Apakah ini sebuah karya seni? Atau pornografi?

Kemudian disusul rencana penerbitan majalah *Playboy* versi Indonesia yang juga diprotes banyak kalangan. Majalah pria terbitan Amerika Serikat ini telah menjadi *ikon* pornografi dengan penampilan model wanita telanjang.

³ Lihat Artikel yang ditulis oleh Kris Budiman, "Pornografi Sebagai Teks", *Basis*, Desember 1992, hlm. 473.

⁴ Lihat Artikel "Ancaman Bagi Kemerdekaan Kreatif", *Tempo*, 2 Oktober 2005, hlm. 24.

Majalah berlogo kepala kelinci (Playboy) versi Indonesia yang diterbitkan pada bulan April ini mengundang masalah besar, karena banyak masyarakat muslim yang menolak dan tidak menyetujui rencana itu. Dikhawatirkan terbitnya majalah Playboy di Indonesia ini akan merusak dan menghancurkan moral generasi muda bangsa.

Benar adanya pornografi merupakan salah satu masalah yang cukup memprihatinkan berkaitan dengan nilai agama dan norma sosial. Kemudian terjadilah perubahan tingkah laku sekaligus timbulnya perkembangan yang tidak seimbang dengan kebudayaan.⁵ Dan jika kehidupan masyarakat Indonesia ini terus menerus disugahi dengan sesuatu hal yang tidak mengindahkan nilai dan norma yang kemudian berakibat pada rusaknya moral dan menyimpangnya perilaku masyarakat yang tidak sesuai dengan tuntunan agama.

Pornografi sangat erat kaitannya dengan masalah aurat seperti yang dijelaskan dalam sebuah ayat Al-Qur'an bahwa adanya larangan khusus mengenai pandangan yaitu dalam melihat aurat lawan jenis supaya tidak melepaskan pandangan begitu saja.

Sebagaimana yang terdapat dalam surat An-Nur ayat 30:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَكُونَ خَيْرًا لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَكُونَ خَيْرًا لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ

خَيْرًا لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ

⁵ Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 7.

Katakanlah kepada laki-laki yang beriman: "hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".⁶

Rusaknya moral masyarakat dan kurangnya keimanan kita terhadap Allah SWT akan memberikan dampak buruk bagi generasi muda yang diharapkan menjadi generasi penerus bangsa. Tak heran jika generasi muda sekarang ini berperilaku ke Barat-baratan, dari mulai cara berpakaian, berbicara bahkan sampai pada gaya hidup seks bebas, obat-obatan terlarang dan minum-minuman keras. Maka tidaklah mengherankan jika pengaruh pornografi dapat berakibat pada tindakan yang asusila dan anormatif seperti kehamilan diluar nikah, dan yang lebih memprihatinkan lagi adanya praktek aborsi yang beresiko pada kematian.

Pornografi di Indonesia bukanlah fenomena baru. Permasalahan-permasalahan yang timbul seputar pornografi semakin meluas. Pornografi memang sudah lama diperdebatkan, diprotes dan bahkan ditentang banyak kalangan. Ironisnya penyelesaian terhadap masalah pornografi ini tidak pernah menampilkan hasil yang diharapkan. Penyelesaian umumnya terhambat pada perdebatan tentang definisi pornografi, dan pemaknaannya serta batasan-batasan pornografi, mana yang termasuk pornografi dan yang tidak.⁷

Dalam menafsirkan dan mendefinisikan kata "pornografi" setiap orang memiliki pengertian dan persepsi sendiri dalam mendefinisikan kata tersebut. Pornografi menjadi berita hangat hampir di setiap media cetak maupun elektronik.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang CV Toha Putra 1989), hlm. 690-691.

⁷ *Ibid.*, hlm. 3

Berita Permasalahan pendefinisian pornografi ini menimbulkan banyak kontroversi di masyarakat. Perdebatan ini timbul karena definisi dan pemaknaan pornografi serta batasan-batasannya sehingga memunculkan akan di berlakukannya Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi.

Harapan dimunculkannya aturan dalam Undang-undang anti pornografi dimaksudkan agar negeri ini bisa terbebas atau setidaknya membatasi pornografi yang selalu dianggap sebagai biang kemerosotan moral dan kejahatan sosial.⁸ Pemberlakuan Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi juga masih mengalami gonjang ganjing pasalnya belum juga ada kejelasan tentang definisi dan batasan tentang pornografi. Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi hingga saat ini masih mengalami pro dan kontra sebagian besar para artis menolak namun para tokoh agama menginginkan supaya Undang-undang tersebut segera diberlakukan.

Pornografi dengan segala permasalahannya sangat menarik untuk dibahas karena dengan adanya fenomena yang terjadi di negeri ini dan arus globalisasi yang tanpa disadari telah membawa kita pada kehancuran moral. Dan kita sebagai mahasiswa diharapkan bisa menjadi pemuda pemudi generasi penerus bangsa dalam memberikan ide maupun gagasan-gagasan dalam membantu menyelesaikan permasalahan tersebut.

Setelah mengetahui dan memahami latar belakang tentang penyebab timbulnya pornografi dan maraknya media cetak maupun elektronik yang berbau seksual dan pornografi, munculah berbagai macam permasalahan sosial yang saat

⁸ Lihat Artikel yang ditulis oleh Heriadi Willy, "Porno Diributkan Lagi" dalam SKH *Kedaulatan Rakyat*, 7 Februari 2006, hlm. 6.

ini sedang hangat diperbincangkan oleh banyak kalangan tentang apakah definisi pornografi? dan batasan-batasan pornografi yang masih belum ada kejelasan, maka dari itu karena pembahasan pornografi yang begitu luas, penulis membatasi permasalahan dalam penelitian skripsi ini tentang bagaimana persepsi pornografi di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

B. Rumusan Masalah

Merlihat dari latar belakang masalah di atas banyak hal yang menarik untuk diteliti, tetapi di sini penulis hanya akan mengambil satu pokok permasalahan

Bagaimana persepsi dan pemaknaan pornografi di kalangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi dan pemaknaan pornografi di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dan kegunaan penelitian skripsi ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wacana tentang persepsi dan pemaknaan pornografi khususnya di kalangan mahasiswa dan hasil dari penelitian ini bisa menambah bahan dalam mempersepsikan pornografi yang hingga saat ini masih menjadi permasalahan yang kontroversial. Tak kalah penting penelitian ini guna memenuhi persyaratan akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian terhadap beberapa literatur yang sangat relevan dengan tema pornografi, diantaranya:

Okta Fitriansyah mahasiswa jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Pornografi (Studi Komparasi antara hukum positif dengan hukum Islam)*. Skripsi ini membahas tentang perbandingan eksepsi-eksepsi dan batasan-batasan antara hukum positif dengan hukum Islam. Dalam hukum Islam dijelaskan bahwa pornografi merupakan salah satu permasalahan syari'at, baik dalam Al Qur'an maupun hadis jelas telah melarangnya meskipun demikian pelanggaran itu sifatnya tidak mutlak ada batasan-batasan dan eksepsi-eksepsi serta kejelasan dalam Al Qur'an dan Hadis. Sedangkan dalam hukum positif menjelaskan bahwa pornografi merupakan permasalahan moral, selain itu dalam hukum positif tidak ada kejelasan yang pasti tentang eksepsi-eksepsi dan batasan-batasan kesusilaan semua hanya tergantung pada pakar hukum yang menilainya berdasarkan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Kris Budiman dalam majalah Basis yang berjudul *Pornografi sebagai Teks*, berpendapat bahwasanya segala permasalahan pornografi pada dasarnya adalah kontekstual. Dalam hal ini konteks menjadi faktor paling menentukan derajat kepornoan sebuah teks mengenai seksualitas. Sebagai teks, pornografi memanfaatkan dan mereduksi tubuh perempuan sebagai tanda (*sign*). Perempuan dimanipulasikan ke arah posisinya sebagai "*vehicle of meaning*", bukan sebagai subjek yang berbicara. Tubuh perempuan, dalam statusnya sebagai tanda itu,

disalah gunakan demi pihak laki-laki yang berkepentingan dengan sistem budayanya yang patriarkal.

Mudji Sutrisno dalam majalah Tempo yang mengangkat tema *pornografi*, dalam tulisannya ini dia memberikan penjelasan tentang alasan bahwa makna pornografi perlu diperinci karena yang *pertama*, untuk membahasakan dan merangkum keprihatinan, keresahan masyarakat mengenai peningkatan kejahatan asusila karena merajalelanya tayangan pornografi dan pornoaksi di berbagai media. *Kedua*, dengan merinci definisi pornografi, lebih mudah untuk masuk ke soal mendasar yang hendak di respon oleh RUU Anti Pornografi dan Pornoaksi. Selain itu penetapan dan pembahasan pornografi yang begitu luas menurutnya dikhawatirkan akan menyentuh ke wilayah moralitas personal masyarakat yang seharusnya negara tidak berhak menentukan dan mengatur pribadi masyarakat yaitu seperti pada masalah keintiman seksualitas.

Tjipta Lesmana dalam bukunya yang berjudul *Pornografi Dalam Media Massa*. Dalam bukunya tersebut membahas secara gamblang tentang pornografi yang dianggapnya sebagai fenomena riil saat ini pornografi dapat dijumpai hampir di setiap lapisan masyarakat. Kehadiran beberapa media cetak maupun media elektronik membuat pornografi semakin tersebar luas. Kasus-kasus pornografi yang memuat gambar seronok dalam majalah, poster, kaset video, dan kalender porno telah memberikan dampak dan pengaruh yang negatif bagi kehidupan masyarakat pada umumnya dan generasi muda pada khususnya. Dampak pornografi ini akan melahirkan degradasi moral. Terbukti banyaknya kasus-kasus kejahatan seksual seperti pemerkosaan di bawah umur, sodomi dan kekerasan

seksual. Namun fenomena pornografi ini tidak hanya mencakup permasalahan moral saja melainkan masalah hukum, sosial dan ekonomi. Dalam menyelesaikan kasus ini yang diperlukan adalah sikap dewasa untuk melihat akar permasalahan dengan pikiran jernih.

Masih banyak lagi skripsi, artikel dalam majalah, koran, internet, jurnal maupun buku yang membahas tentang pornografi dengan berbagai implikasinya. Namun di sini penulis berkesimpulan bahwa ada beberapa hal yang berbeda dengan tujuan tinjauan pustaka di atas. Dalam penelitian ini penulis akan mengulas tentang persepsi dan pemaknaan pornografi di kalangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

Dalam skripsi ini penulis mengambil tema pornografi dengan judul "*Persepsi Pornografi di kalangan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*". Persepsi berasal dari kata *perception* yang berarti tanggapan, daya memahami sesuatu, interpretasi.⁹

Persepsi dapat diartikan pula sebagai tanggapan atau penafsiran seseorang dalam memahami suatu permasalahan, seperti tema yang di ambil oleh penulis dalam penelitian ini bagaimana mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dengan segala pemikirannya dan kebebasannya mempersepsikan pornografi. Persepsi atau daya memahami seseorang terhadap sesuatu apalagi dalam skripsi ini membahas tentang tema yang cukup rumit dan karena kemampuan yang dimiliki seseorang

⁹ Hartini & Kartosaputro, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 302.

berbeda-beda. Persepsi pornografi ini juga akan menghasilkan suatu pemikiran yang kontradiktif antara pro dan kontra. Dapat kita lihat beberapa contoh pembahasan tentang permasalahan pornografi yang tidak kunjung selesai karena perbedaan pandangan. Maka dalam penelitian ini penulis mencoba menggali perbedaan persepsi tentang pornografi di lingkungan UIN Sunan Kalijaga apakah terdapat bermacam perbedaan dalam menanggapi masalah tersebut.

Untuk memberikan konsep yang lebih jelas persepsi tentang pornografi penulis menggunakan teori postmodernisme yang mengacu pada pemikiran Michel Foucault seorang kritikus Prancis. Foucault seorang pemikir yang sangat kritis dalam berbagai penelitian dan studi yang dia lakukan tentang sejarah, kebudayaan, pengetahuan dan kebenaran. Seluruh proses berfikir Foucault terpusat pada tiga tema utama yaitu pengetahuan, kebenaran dan kuasa, etika. Foucault memberikan pemikiran tentang tingkah laku seksual, praktik-praktik seksual dan ini memunculkan kesadaran tentang diri sendiri. Dalam teorinya kita dapat melihat hubungan yang sangat erat antara seksualitas, moralitas dan personalitas bahwa tingkah laku seksual seseorang adalah sesuatu yang pribadi.¹⁰

Namun jika kita amati bahwa konsep yang diberikan oleh Foucault di atas bertentangan dengan realita yang ada saat ini apalagi jika kita sudah berbicara tentang permasalahan pornografi dan seksualitas. Tubuh adalah sesuatu yang sangat pribadi, namun dalam bisnis pornografi tubuh tidak lagi menjadi sesuatu hal yang pribadi tetapi justru sebaliknya tubuh menjadi konsumsi publik yang dimanfaatkan para kapitalis dalam meraih keuntungan. Terutama pada tubuh

¹⁰ Lihat Artikel yang ditulis oleh Konrad Kebung, "Kembalinya Moral Melalui Seks", *Basis*, Februari 2002, hlm. 36.

perempuan, karena perempuan di nilai lebih memiliki daya tarik seksual dan tampilan tubuh (*body apperance*).

Dalam konteks ini sependapat dengan Marshall McLuhan dalam *Understanding Media: The Extention of Man*, yang memandang media sebagai perluasan manusia. Perluasan dari totalitas kedirian insani hingga detil-detil tubuh dan aktivitasnya yang paling rahasia. Dan kini, seks bergeser secara revolusiner dari wilayah pribadi menjadi ke ruang publik.¹¹

Namun banyak dari para kaum intelektual yang argumentasinya merujuk pada teori dari ahli psikoanalisa Sigmund Freud. Menurut Freud, setiap aktivitas manusia dengan segala kesuksesannya karena didasari oleh libido (nafsu seks), sehingga sah-sah saja jika pornografi di pertontonkan di ruang publik.¹²

Pornografi tentu saja tidak bisa dilepaskan dari masalah seks, materi pokoknya adalah eksploitasi seksual yang memang sengaja dipertontonkan, dan diperlihatkan secara jelas. Sebenarnya yang menjadi sasaran exploitasi seksual adalah kaum perempuan. Tubuh perempuan sengaja ditampilkan dalam media dengan ekspresi tubuh dan berbagai gaya serta variasinya seperti menantang, mempertontonkan bagian dari tubuh, merayu, menggoda, mengajak, memperlihatkan gairah yang tinggi. Dan yang pasti perempuan yang ditampilkan, memiliki *sex appeal*, selain itu bentuk tubuh yang seksi, sensual, ramping, tinggi, merupakan modal dalam menciptakan makna sensualitas.

¹¹ Lihat artikel yang ditulis oleh Paulus Murijan, "Glahalisasi Pornografi" <http://www.mail-archive.com/dharmajala@yahooogroups.com/msg04152.html>. Diakses tanggal 16 November 2006.

¹² Lihat artikel yang ditulis oleh Sukirno, "RUU APP Playboy dan Hati Nurani" http://republika.co.id/kolom_detail.asp?id=259736&kat_id=16. Diakses tanggal 16 November 2006.

Jika kita lihat dalam wacana postmodernisme terdapat tiga relasi yang melibatkan eksploitasi tubuh:

1. Relasi tubuh (*body*) yaitu bagaimana tubuh (secara fisik) digunakan dalam berbagai relasi sosial, ekonomi, komunikasi dan kebudayaan.
2. Relasi tanda tubuh (*body sign*) yaitu bagaimana tubuh dieksploitasi sehingga tanda-tanda di dalam media seperti koran, majalah, tabloid, video, film, televisi dan komputer.
3. Relasi hasrat (*desira*) yaitu bagaimana hasrat menjadi sebuah bentuk perjuangan, khususnya bagi pembebasan, pembiakan dan penyulurannya.

Michel Foucault di dalam berbagai bukunya mengembangkan konsep-konsep baru relasi kekuasaan seputar tubuh serta penggunaannya dalam sosial. Dalam karyanya yang berjudul *History of Sexuality*, Foucault melihat hubungan yang tidak dapat dipisahkan antara hasrat, tubuh dan kekuasaan. Menurutnya ada dua bentuk kekuasaan yang terdapat pada wacana tubuh.

Pertama, kekuasaan atas tubuh, yaitu kekuasaan eksternal yang mengatur tindak-tanduk, mengadakan pembatasan, pelarangan, dan pengendalian terhadap tubuh (hukum, tabu, Undang-undang).

Kedua, kekuasaan yang memancar dari dalam tubuh, yaitu berupa hasrat dan potensi libidonya. Kekuasaan, dari dalam tubuh ini harus menentang kekuasaan atas tubuh, lewat sebuah revolusi tubuh, sehingga dapat diciptakan ruang bagi perkembangbiakan (*proliferation*) dan pelipatgandaan (*multiplicity*)

secara bebas *discourse* seksual, yang terbebas dari setiap bentuk dominasi kekuasaan.¹³

Dari konsep pemikiran Foucault di atas jelaslah bahwa tubuh khususnya perempuan dijadikan sebagai budak kekuasaan para kaum patriarkal dan merupakan sesuatu yang bernilai ekonomi dengan menjual tanda tubuh (*body sign*). Dalam kapitalisme dan dunia bisnis pornografi perempuan dianggap sebagai barang dagangan, bahkan eksploitasi pada tubuh perempuan bisa dalam berbagai bentuk misalnya saja para model cover majalah dengan pose nudis hingga pelacuran.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian. Metode kualitatif ini berusaha untuk mengetahui, memahami, pola interaksi hubungan masyarakat.¹⁴

Penelitian kualitatif ini pada dasarnya merupakan penelitian yang bersifat subyektif, sebab penelitian ini melibatkan interpretasi peneliti terhadap apa yang ia dapatkan dari lapangan. Peneliti kualitatif berusaha untuk memahami tingkah laku atau proses-proses sosial dalam masyarakat. Karena pemahaman berarti pula

¹³ Yusuf Amir Piliang, *Posrealitas: Realitas Kebudayaan Dalam Era Posmodernitas* (Yogyakarta: Jala Sutra, 2004), hlm. 385-392.

¹⁴ Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1992), hlm. 158.

pemaknaan, maka pemaknaan tentu aja bersifat subjektif. Dalam kualitatif tidak dipentingkan bahwa penelitian itu menghasilkan sesuatu yang benar atau salah, tetapi yang penting adalah hasil penelitian itu dapat bersifat logis atau tidak.

Penelitian kualitatif biasanya mengambil suatu wilayah atau fokus kajian dengan ruang lingkup yang kecil, sebab penelitian ini lebih mengutamakan pada analisis yang mendalam (*indepth study*). Penelitian kualitatif umumnya membatasi penelitian hanya pada wilayah desa, keluarga, bahkan mungkin orang-perorang, dengan hanya mengambil informan yang tidak akan mencapai jumlah hingga ratusan orang. Penelitian ini tidak mengutamakan pada jumlah, namun lebih pada kualitas analisis.¹⁵

Pada penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini ditujukan pada 15 mahasiswa dan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memberikan persepsi dan pemaknaan tentang pornografi di kalangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Di samping itu untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat penulis menggunakan beberapa metode penelitian seperti observasi, wawancara, Diskusi Kelompok Terarah (*Focus Group Discussion*) dan dokumentasi.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

¹⁵ Moh. Soehada, *Buku Daras; Pengantar Metode Penelitian Sosial Kualitatif* (Yogyakarta: Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Suna Kalijaga, 2004), hlm. 31-33

a. Observasi

Observasi secara singkat dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang tampak itu disebut data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap.¹⁶ Observasi ini dilakukan agar penulis dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang keadaan lingkungan kampus dan karakteristik sosial budaya mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan Observasi penulis juga dapat memperoleh kelengkapan data untuk dianalisis.

b. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah alat yang digunakan dalam komunikasi tatap muka (*face to face*) yang diajukan oleh penulis untuk mencari informasi yang berbentuk pertanyaan lisan dan dijawab secara lisan pula oleh informan. Wawancara merupakan salah satu yang efektif untuk mengumpulkan data sosial yang berbentuk tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, hasil pemikiran dan pengetahuan seseorang tentang segala sesuatu yang dipertanyakan sehubungan dengan masalah penelitian.

Wawancara menurut Denzim dan Lincoln adalah percakapan, seni dalam bertanya dan mendengar. Wawancara dalam penelitian kualitatif tidak bersifat netral, melainkan dapat dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam mempengaruhi keadaan ketika berlangsungnya wawancara.¹⁷

¹⁶ Ibid., hlm. 74.

¹⁷ Ibid., hlm. 48.

Pada penelitian ini untuk mengoperasionalkan metode tersebut penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur. Pada teknik pengumpulan data jenis ini, penulis sudah membuat pertanyaan yang akan diberikan kepada mahasiswa dan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga. Wawancara tersebut penulis lakukan untuk mendapatkan beragam pemikiran tentang bagaimana para mahasiswa dan mahasiswi dalam mempersepsikan pornografi. Kemudian hasil wawancara tersebut diolah dan dikembangkan oleh penulis.

c. Diskusi Kelompok Terarah (*Focus Group Discussion*)

Focus Group Discussion disingkat FGD atau DKT merupakan teknik yang melibatkan beberapa orang dengan cara memberikan pertanyaan kepada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam wujud diskusi kecil. Dalam diskusi ini penulis melibatkan 15 mahasiswa dengan mengajukan 14 pertanyaan.

Diskusi Kelompok Terarah/ *Focus Group Discussion* menghasilkan data kualitatif mengenai sikap, persepsi dan opini dari para peserta diskusi. Diskusi ini menampilkan kondisi alami yang mana para peserta diskusi bebas mengeluarkan pendapatnya. Dalam menggunakan metode ini, agar penulis mudah mendapatkan beragam keterangan tentang persepsi tugas penulis yaitu mengatur, mendengarkan, mengamati dan menganalisa hasil diskusi.¹⁸

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis seperti buku-buku, koran, majalah,

¹⁸ Richard A. Krueger, *Focus Group A practical Guide For Applied Research* (California: SAGE Publications The Publishers of Professional Social Science Newbury Park Beverly Hills, 1988), hlm. 27-31.

ensiklopedi, jurnal, kamus, artikel dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

3. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah penyederhanaan ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sistematis sehingga dapat diinterpretasikan. Sesuai dengan sifat penelitian ini maka dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu langkah-langkah melakukan reinterpretasi obyektif tentang fenomena sosial yang terdapat dalam permasalahan yang diteliti. Data yang disajikan dalam bentuk kata verbal perlu diolah terlebih dahulu kemudian mulai menuliskan hasil observasi, wawancara, Diskusi Kelompok Terarah dan kemudian menyajikannya. Analisis data dilakukan guna mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini terbagi menjadi lima bab. *Bab pertama*, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan.

Bab dua, gambaran umum kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang terdiri dari letak geografis kampus UIN Sunan Kalijaga, karakteristik sosial budaya mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dan sejarah perkembangan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bab tiga, pada bab ini akan dibahas tentang sejarah dan pemikiran-pemikiran tentang pornografi yang terdiri dari pengertian pornografi menurut bahasa, pornografi dalam draf RUU APP, pengertian pornografi menurut beberapa pandangan, sejarah pornografi dan beragam pandangan tentang pornografi yang terdiri atas pornografi dalam pandangan Islam, pornografi dalam media, seks dan kapitalisme dan pencitraan perempuan dalam pornografi.

Bab keempat, pada bab ini akan dibahas tentang pornografi dalam pandangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang terdiri dari beragam persepsi tentang pornografi, pengalaman mahasiswa dalam mengonsumsi pornografi.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, kemudian yang terakhir saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melihat realitas yang ada norma dan nilai saat ini semakin berubah seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya arus informasi. Dalam era teknologi yang semakin canggih cepat dan begitu mudah, perkembangan teknologi yang semakin maju secara tidak langsung teknologi ini merupakan salah satu kebutuhan yang sangat mendasar bagi mahasiswa. Termasuk cara pandang dan pemikiran-pemikiran dengan segala perubahan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat tidak dapat dihindarkan. Permasalahan yang timbul ketika suatu gambar atau tulisan dikategorikan sebagai suatu hal yang berbau pornografi oleh seseorang namun tidak begitu halnya dengan pendapat orang lain begitupun mahasiswa saat memberikan persepsi tentang pornografi dengan variasi dan beragam pemikiran.

Berdasarkan uraian yang telah dibahas pada bab sebelumnya dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi yang diberikan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga kepada penulis berdasarkan hasil diskusi kelompok terarah bahwa ada mahasiswa yang menerima dan setuju tentang pornografi seperti penerbitan majalah playboy di Indonesia karena menurutnya tidak memberikan dampak negatif namun ada yang tidak setuju dengan penerbitan majalah Playboy karena menurutnya majalah tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan rusaknya moral bangsa. Bukan hanya itu saja penerbitan majalah itu

memberikan peluang bagi pebisnis-pebisnis di bidang pornografi dalam memanfaatkan kesempatan untuk meraih keuntungan. Selain itu dari hasil DKT yang dilakukan penulis kepada mahasiswa menghasilkan 4 klasifikasi pemaknaan antara lain yang *pertama*, bahwa pornografi sebagai daya tarik seksual *kedua*, pornografi sebagai karya seni/ kebebasan berekspresi *ketiga*, pornografi sebagai tindakan penyimpangan sosial *keempat*, pornografi sebagai kebiasaan pamer aurat. Asumsi dasar pemahaman mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam memberikan persepsi dan pemaknaan terhadap pornografi kebanyakan mengarah pada satu tujuan umum yaitu eksploitasi seks, tubuh, perempuan dan erotisme walaupun mereka ada yang berpendapat bahwa pornografi sebagai sebuah karya seni dan kebebasan berekspresi dalam menciptakan suatu keindahan.

2. Munculnya beragam persepsi dan pemaknaan tentang pornografi di kalangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta membuktikan bahwa para mahasiswa mempunyai argumen dan pandangan sendiri-sendiri dalam menanggapi permasalahan polemik seputar tubuh dan wacana tentang pornografi. Latar belakang pendidikan dan wawasan mahasiswa dalam pengetahuannya tentang pornografi sangat mempengaruhi. Apalagi bagi mahasiswa yang berasal dari pesantren pola pikir dan pengetahuan agama yang dipunyai mahasiswa tersebut akan berbeda dengan mahasiswa yang bukan berasal dari pondok pesantren. Pornografi sifatnya sangat relatif tergantung pada waktu dan tempat.

Kemudian juga tergantung pada intensitas pornografi itu masuk ke wilayah pribadi pribadi atau wilayah. Karena jika pornografi tersebut masuk wilayah publik akan terdapat aneka macam nilai dan pemikiran, prinsip, pandangan yang berbeda-beda. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan pemahaman mahasiswa dalam mempersepsikan pornografi mulai dari faktor sosial dan budaya, faktor agama, pendidikan ekonomi, politik. Kepekaan mahasiswa dalam mempersepsikan dan memaknai pornografi dapat dilihat dari pengalaman mereka mengkonsumsi dan mengakses media-media yang berbau pornografi. Variasi dan ragam mahasiswa dalam mempersepsikan pornografi dapat disesuaikan dengan masing-masing individu yang memiliki pemahaman, prinsip idealitas, keyakinan, dan pemikiran yang sangat jelas tidak dapat disamakan antara mahasiswa yang satu dengan yang lain sehingga dari persepsi dan pemikiran itulah dapat melahirkan beragam variasi tentang persepsi pornografi. Ragamnya persepsi tersebut melahirkan pendapat yang pro dan kontra tetapi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis kepada 15 mahasiswa UIN Sunan Kalijaga mereka memandang pornografi lebih cenderung pada kontra atau menolak karena pornografi bisa dikatakan sebagai tontonan yang bersifat merusak. Merusak dalam artian dapat memberikan pengaruh negatif, menghancurkan moral generasi penerus bangsa dan menyimpangnya perilaku masyarakat yang tidak sesuai dengan budaya negara Timur yang selalu menjunjung tinggi etika dan norma.

B. Saran-saran

1. Dengan adanya penelitian ini penulis berharap munculnya beragam persepsi tentang pornografi di kalangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga ini dapat bermanfaat bagi semua. Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang dipahami sebagai generasi penerus bangsa yang kritis mengingat pendefinisian pornografi yang masih simpang siur dan perbedaan pendapat dari beberapa kalangan antara yang pro dan kontra sehingga belum juga ada kepastian tentang pemberlakuan Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi.
2. Dengan adanya penelitian ini penulis mengharapkan kepada para produsen, maupun konsumen memahami bagaimana persepsi pornografi menurut pandangan Islam. Produsen dan penjual media pornografi bukan hanya berfikir tentang keuntungan materi saja, dan lebih memperhatikan sasaran kepada siapa produk ini dijual dan dikonsumsi diperjelas juga pada batasan umur. Jangan sampai anak-anak di bawah umur mendapatkan media semacam ini yang kemudian dapat berdampak buruk bagi perkembangan psikologi. Terkadang mereka sama sekali tidak pernah berfikir akibat yang akan terjadi jika masyarakat Indonesia selalu dihadapkan dengan tontonan yang berbau seksual termasuk pornografi. Seperti tingginya angka perkosaan, maraknya free sex dan banyaknya kasus-kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh guru terhadap muridnya, ayah kandung terhadap anaknya. Mereka tidak lagi berfikir dan memperhatikan halal dan haram, dosa atau tidak yang terbesit dibenaknya

hanya kesenangan, kenikmatan dalam mengkonsumsi pornografi. Kini pemikiran manusia telah didominasi oleh ide pemisahan agama dari kehidupan (sekularisme dan kapitalisme), sehingga manusia cenderung menjadikan manfaat sebagai asas perbuatan dan menjadikan kepuasan serta kesenangan fisik (materi) sebagai hakikat kebahagiaan. Dan menurut pandangan penulis kurangnya kontrol dari masyarakat yang mandul, karena mayoritas masyarakat yang telah didominasi oleh faham sekularisme, wajar jika kemudian masyarakat kehilangan kemampuannya untuk melakukan kontrol sosial. Masyarakat telah dipengaruhi oleh ide individualisme terutama pada masyarakat perkotaan dan cenderung cuek.

3. Pornografi semakin merajalela karena kurangnya perhatian dari pemerintah yang memberikan peraturan yang kurang tegas. Hal ini disebabkan oleh sistem yang berlaku tidak memiliki cara pandang yang benar terhadap masalah pornografi dan solusinya peraturan yang dibuat nyatanya tidak menjamin tuntasnya masalah.
4. Keterbatasan kelemahan dalam penulisan skripsi ini sebaiknya menggunakan metode kuantitatif alasannya karena jika dalam skripsi ini penulis menggunakan metode kuantitatif maka subjek yang diteliti yaitu mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- “Ancaman Bagi Kemerdekaan Kreatif”. *Tempo*, 2 Oktober 2005
- Anggarawaty, Hera ”Sentuhan Islam Terhadap Pornografi” <http://www.indonesia.com/bpost/022006/19/ragam/ragam1.htm>. Diakses tanggal 2 Oktober 2006
- Amiruddin, Mariana. Pornografi Dalam Perdebatan Feminis (Kebebasan Ekspresi/ Pemicu Kekerasan Seksual), “*Pornografi dalam Jurnal Perempuan Untuk Pencerahan dan Kesetaraan*,” No. 38, Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan, 2004
- “Apa itu Pornografi” <http://www.hakohumas.depkominfo.go.id> Diakses tanggal 3 Maret 2006
- Astraatmadja, Atmakusumah. “Mitos Hiruk Pikuk di Balik Pornografi” http://www.dewanpers.org/opini_publik.shtml. Diakses tanggal: 20 Juli 2006
- Budiman, Kris. “Pornografi Sebagai tcks”. *Basis*, Desember 1992
- Bungin, Burhan. *Pornomedia Sosiologi Media, Konstruksi Sosial Teknologi Telematika, dan Perayaan Seks di Media Massa*. Jakarta: Prenada Media, 2003
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV Toha Putra, 1989
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Djubaeah, Neng. *Pornografi dan Pornoaksi Ditinjau Dari Hukum Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2003
- FHUI, MaPPI. “Pengaturan Pornografi di Indonesia alam Kaitannya Dengan Kebebasannya Pers” <http://www.pemantauperadilan.com>. Diakses tanggal 12 Februari 2006
- “Gemuruh Menunggu Playboy Lokal”. *Gatra*, 28 Januari 2006
- Idrus, Nurul Ilmi. Pornografi Dalam Pemberitaan, “*Pornografi dalam Jurnal Perempuan Untuk Pencerahan dan Kesetaraan*,” No. 38, Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan, 2004

- Ibrahim, Idi Subandi. *Lifestyle Ecstasy Kebudayaan Pop Dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*. Yogyakarta: Jalasutra, 1997
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005
- Karim A Paimun. "Menyoal Pornografi dan Pornoaksi" http://www.republika.co.id/online_detail.asp?id240969&kat_id=217. Diakses: tanggal 24 Maret 2006
- Kebung, Kondrad. "Kembalinya Moral Melalui Seks". *Basis*, Februari 2002
- Hartini & Kartosaputro. *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Krueger, A. Richard. *Focus Group A Practical Guide For Applied Research*. California: SAGE Publication The Publishers of Professional Social Science New Bury Park Beverly Hills, 1988
- Lesmana, Tjipta. *Pornografi Dalam Media Massa*. Jakarta: Puspa Swara, 1995
- Mulia, Siti Masdah. Manajemen Syahwat Terapi Islam, "Pornografi dalam Jurnal Perempuan Untuk Pencerahan dan Kesetaraan," No. 38, Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan, 2004
- Muntaqo, Lutfan. *Porno Definisi dan Kontroversi*. Yogyakarta: Jagad Pustaka, 2006
- Murijan, Paulus "Globalisasi Pornografi" <http://www.mail-archive.com/dharmajala@yahoogroups.com/msg04152.html>. Diakses tanggal 16 November 2006
- Naim, Ngainun. "Kurikulum Tersembunyi Playboy" http://www.republika.co.id/koran_detail.asp?id. Diakses tanggal 6 September 2006
- Nawawi, Hadari dan M. Martini Hadari. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1992
- Piliang, Amir Yasraf. *Posrealitas: Realitas Kebudayaan Dalam Era Posmetafisika*. Yogyakarta: Jala Sutra, 2004
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media, 2003
- Sa'abah, Marzuki Umar. *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001

- Saputro, Romi Febriyanto. "Ketika Pornografi Melanda Indonesia" <http://www.suaramerdeka.com/Harian/0311/29/kha2.htm>. Diakses tanggal 6 September 2006
- Soehada, Moh. *Buku Daras; Pengantar Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Yogyakarta: Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2004
- Solissa, Abdul Basir dkk. *Buku Panduan Pembinaan dan Pengembangan Kegiatan Kemahasiswaan*. Yogyakarta: Suka Press, 2006
- Sukirno. "RUU APP Playboy dan Hati Nurani" http://republika.co.id/kolom_detail.asp?id=259736&kat_id=16. Diakses tanggal 16 November 2006
- Supartiningsih. "Melacak Akar Masalah Pornografi dan Pornoaksi Serta Implikasinya Terhadap Nilai-nilai Sosial". (Kajian Filsafat Nilai), *Jurnal Filsafat*, 2004
- Strinati, Dominic. *Popular Culture Pengantar Menuju Teori Budaya Popular* Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2004
- Suyadilaga, Alfatili dan Fahrudin Faiz. *Profil IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1951-2004*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2004
- Sutrisno, Mudji. "Pornografi". *Tempo*, 12 Februari 2006
- Turner, Bryan. *Teori-teori Sosiologi Modernitas dan Postmodernitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Wikipedia Indonesia, Ensiklopedia Bebas Berbahasa Indonesia. "Pornografi" <http://www.id.wikipedia.org/wiki/pornografi>. Diakses tanggal 20 Juli 2006
- Willy, Heriadi. "Porno Diributkan Lagi". *SKH Kedaulatan Rakyat*, 7 Februari 2006
- Yatim, Debra H. Mengurai Fenomena Perempuan dan Pornografi, "*Pornografi dalam Jurnal Perempuan Untuk Pencerahan dan Kesetaraan*," No. 38, Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan, 2004

CURICULUM VITAE

Nama : Aflah Novardina
Tempat/ Tanggal Lahir : Yogyakarta, 19 November 1983
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Tukangan DN II/ 430 Yogyakarta 55212

Nama Orang Tua:

- Ayah : Mohammad Zarkoni Bukhori (Alm)
- Ibu : Marjungah

Riwayat Pendidikan:

- TK ABA Mubarak Tukangan Yogyakarta lulus pada tahun 1990
- SD Negeri Lempuyangan I Yogyakarta lulus pada tahun 1996
- SLTP Muhammadiyah 4 Yogyakarta lulus pada tahun 1999
- Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I lulus pada tahun 2002
- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus pada tahun 2007

PEDOMAN WAWANCARA

Focus Group Discussion:

1. Apakah menurut Anda kehadiran pornografi dapat memberikan dampak negatif bagi yang melihat/membacanya?
2. Apakah Anda setuju dengan penerbitan majalah *Playboy* di Indonesia?
3. Apakah pornografi dapat menyebabkan degradasi moral/ kemerosotan moral suatu bangsa?
4. Apakah Anda setuju dengan diberlakukannya RUU Anti pornografi?
5. Apakah Anda setuju dengan pemberantasan media-media pornografi seperti majalah, tabloid, VCD, DVD.
6. Majunya teknologi seperti internet memberikan peluang besar bagi perkembangan bisnis pornografi, pendapat Anda?
7. Goyangan ngebor Inul Daratista, Goyangan patah-patah Anissa bahar, Goyang ngecor Ut Permatasari apakah termasuk pornografi?
8. Bagaimana Persepsi Anda tentang Pornografi?
9. Bagaimana menurut Anda Pornografi dalam pandangan Islam?
10. Apa yang Anda Ketahui tentang batasan-batasan pornografi apabila dilihat dari sudut pandang Islam?
11. Apakah foto/lukisan Isabel Yahya dan Anjasmara termasuk dalam pornografi atau seni?
12. Apakah pornografi termasuk dalam problem sosial yang dapat menyebabkan dampak destruktif dalam kehidupan sosial masyarakat?

Wawancara:

1. Dari mana Anda mendapatkan media porno?
2. Anda mendapatkan VCD dari Rental harganya berkisar berapa?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Fakultas/ Jurusan	Asal Daerah	Asal Sekolah
1.	Dania	Syariah/ MU	Sleman	MAN Yogyakarta I
2.	Yuli	Ushuluddin/ SA	Purworejo	MAN Yogyakarta I
3.	Bagus	Tarbiyah/ PAI	Kebumen	MAN Yogyakarta I
4.	Rahmad	Syariah/ KUI	Batang	SMAN
5.	Fatur	Adab/ IPI	Bantul	MA
6.	Andi	Adab/ IPI	Yogyakarta	MAN Yogyakarta II
7.	Dewi	Ushuluddin/ SA	Yogyakarta	SMU II Banguntapan
8.	Irham	Dakwah/ BPI	Ciamis	Ponpes
9.	Tari	Ushuluddin/ SA	Cianjur	MAK
10.	Nanda	Ushuluddin/ SA	Manado	MAK
11.	Taufik	Ushuluddin/ SA	Lampung	MAN
12.	Bayu	Ushuluddin	Kulon Progo	SMAN 2 Wates
13.	Aulia	Tarbiyah/ KI	Kebumen	MA
14.	Arif	Ushuluddin/ PA	Klaten	MAN Yogyakarta I
15.	Irvan	Ushuluddin/ AF	Lampung	MANK Yogyakarta I



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA- Telp. 512156

Nomor: UIN 02/DU/TL 03/112.../2006

Yogyakarta, 10 September 2006

Lamp :

Hal : *Pemohonan Izin Riset*

Kepada:

Yth. Gubernur KDH Istimewa Yogyakarta
CQ. Kadit Sospol Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepatihan Danurjan Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul: *Persepsi Tentang Pornografi Di kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Aflah Novardina
NIM : 02540968
Jurusan : Sosiologi Agama
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Tukangan DN II/ 430 Yogyakarta 55212

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

- Di kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Metode pengumpulan data: observasi, interview, dokumentasi, Focus Group Discusion
(FGD)

Adapun waktunya mulai tanggal 15 September s/d 20 November 2006

Atas perkenan saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Tanda tangan

Mahasiswa yang diberi tugas

(Aflah Novardina)

NIM. 02540968

DEKAN

Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum

NIP. 150088748



SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor. UTN.02/DU.1/TL.03/112 /2006

Dekan Fakultas Ushuluddin UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Aflah Novardina
 NIM : 02540968
 Semester : IX (Sembilan)
 Jurusan : SOSIOLOGI AGAMA
 Tempat & Tgl Lahir : Yogyakarta, 19 November 1983
 Alamat : Tukangan DN II/430 Yogyakarta 55212

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Objek : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Tempat : Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Tanggal : **15 September** s/d **20 November 2006**
 Metode Pengumpulan Data : Observasi, interview, dokumenasi, Focus Group Discusion (FGD)

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 10 September 2006

An. Dekan
 Pembantu Dekan I

Yang Bertugas

(Aflah Novardina)
 NIM. 02540968



Drs. H. Muzairi, MA.
 NIP. 150215586

Mengetahui

Telah tiba di
 Pada tanggal

Kepala

(.....)

Mengetahui

Telah tiba di
 Pada tanggal

Kepala

(.....)



**PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 4701

Membaca Surat : Dekan Fak. Ushuluddin-UIN"SUKA" Yk No : UIN 02/DU/TL 03/112/2006
Tanggal : 10 September 2006 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :

Nama : AFLAH NOVARDINA No. MHSW : 02540968
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul : PERSEPSI TENTANG PORNOGRAFI DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Lokasi : Kabupaten Sleman
Waktunya : Mulai tanggal 19 September 2006 s/d 19 Desember 2006

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Bupati Sleman c.q Ka. Bappeda;
3. Rektor UIN"SUKA" Yk;
4. Dekan Fak. Ushuluddin-UIN"SUKA" Yk;
5. Yang Bersangkutan.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 19 September 2006

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
D.D. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN
BAPEDA
Ir. H. NAWANG SUWANDI, MMA
490 022 448